

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Teologi Islam

1. Definisi Teologi Islam

Secara etimologi, teologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *theology*. Teologi dalam Bahasa Yunani dari kata *theos* yang berarti Tuhan dan *logos* yang berarti pengetahuan, ilmu, yang kemudian diartikan menjadi studi, kajian, dan pengetahuan. Jadi teologi adalah ilmu yang menjelaskan mengenai Tuhan. Sedangkan secara terminology, teologi dapat diartikan disiplin ilmu yang menjelaskan mengenai adanya Tuhan serta hubungan antara Tuhan dan alam.¹

Menurut William L. Reese, teologi ialah *discourse or reason concerning god* yang berarti diskursus ataupun pemikiran mengenai Tuhan. Dengan maksud kalau teologi merupakan disiplin ilmu yang membicarakan tentang permasalahan ketuhanan dengan kebenaran wahyu dan independensi filsafat serta ilmu pengetahuan. Sedangkan *encyclopedia of religion*, kata teologi diberi batasan dengan *the discipline which concerns God and God's relation to the world* yang berarti disiplin yang berkenaan dengan Tuhan dan hubungan Tuhan dengan dunia.²

Adapun beberapa pengertian Teologi Islam menurut para tokoh adalah:

- a. Menurut Ahmad Hanafi dalam tulisan Agung Wijaya menyebutkan bahwa teologi ialah ilmu yang menjelaskan mengenai adanya Tuhan serta hubungan sama manusia, baik berdasarkan

¹ M. Baharudin, "Kritik Atas Corak Pemikiran Teologi Islam K.H. Siradjuddin Abas," 244.

² Siti Aisyah, "Pemikiran Ahmad Hassan Bandung Tentang Teologi Islam," 50.

penyelidikan akal murni ataupun kebenaran dari wahyu.³

- b. Menurut Muhammad Abduh dalam tulisan Ulin Nuha menyatakan bahwa teologi adalah suatu jalan yang dipakai untuk mengetahui adanya Tuhan, tetapi tidak dengan wahyu saja melainkan pula dengan akal pikiran.⁴
- c. Menurut E. Kusnidiningrat dalam tulisan Agung Wijaya menyatakan bahwa Teologi Islam ialah ilmu yang menjelaskan mengenai adanya Tuhan dan hubungan antara Tuhan dan alam semesta, tetapi juga diperlebar dengan melingkupi keseluruhan dalam bidang agama.⁵

2. Rasionalitas

Kata rasional berasal dari bahasa Inggris *ratio* yang berarti pikiran atau logika. Ada banyak istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari dasar kata khususnya *ratio* contohnya rasio, rasional, rasionalisme dan rasionalisasi. Kata rasional meliputi arti sifat istilah rasionalisasi mengandung arti proses, dan istilah rasionalisme mengandung pengertian paham.⁶

Sedangkan pada Islam istilah rasionalisme berasal dari kata '*aql*' menurut istilah '*aql*' yang berarti logika. Kata '*aql*' dizaman jahiliyah digunakan pada arti kecerdasan praktis (*practical intelligence*) yg pada kata psikologi terbaru dianggap kecakapan memecahkan perkara (*problem solving capacity*).⁷

Rasio merupakan pemikiran berdasarkan logika yang sehat. Rasionalis merupakan mereka yang

³ Agung Wijaya, "Karakter Pemikiran Teologi Moeslim Abdurrahman," 20.

⁴ Ulin Nuha, "Pemikiran Teologi Islam Asghar Ali Engineer Dan Hassan Hanafi (Studi Perbandingan)," 25.

⁵ Agung Wijaya, "Karakter Pemikiran Teologi Moeslim Abdurrahman," 20.

⁶ Henni Marlina, *Pemikiran Islam Rasional Dan Tradisional Di Indonesia (Study Pemikiran Harun Nasution Dan M. Rasyidi)*, 21.

⁷ Henni Marlina, 23.

menganut paham rasionalisme. Rasionalisme merupakan teori atau paham yang menduga bahwa pikiran serta logika adalah satu-satunya dasar buat memecahkan perkara yang terlepas menurut jangkauan indra, paham yang lebih mengutamakan logika menurut dalam emosi, batin dan sebagainya. Selain itu, Rasionalisme adalah aliran filsafat ilmu yang berpendapat bahwa otoritas rasio atau logika merupakan asal menurut segala pengetahuan. Pelopor awal aliran rasionalisme artinya Heractilus yang percaya bahwa logika dapat melewati pancaindera menjadi asal ilmu. Selain itu, sesuai dengan Heractilus, logika manusia dapat dikaitkan dengan logika ketuhanan yang memancarkan sinar cahaya yang Tuhan pada diri manusia.⁸

Menurut Adi Negoro, rasionalisme adalah aliran yang mengutamakan akal, keseluruhan diukur dari faktor akal dan tidak lagi setuju bahwa semuanya telah diputuskan dengan pertolongan Tuhan. Oleh karena itu, aliran rasionalisme berpendapat bahwa asal pengetahuan yang cukup dan dapat diandalkan adalah rasio atau akal.⁹

Menurut Muhammad Abduh pemikiran rasional adalah cara mendapatkan iman yang sejati. Iman tidak selalu sempurna, jika tidak selalu didasarkan sepenuhnya pada akal, iman harus sepenuhnya didasarkan pada keyakinan, sekarang bukan lagi pendapat, dan akal adalah sumber keyakinan tentang Tuhan, keahlian dan kemahakuasaan dan utusan-Nya. Bagi Abduh, akal memiliki kekuatan akal yang kuat untuk mewujudkan kehidupan Tuhan dan kehidupan gaya hidup di balik gaya hidup ini. Dengan pikiran manusia dapat mewujudkan tanggung jawab untuk bersyukur kepada Tuhan, kebaikan adalah premis

⁸ Muhammad Bahar Akkase Teng, "Rasionalis Dan Rasionalisme Dalam Perspektif Sejarah," 15.

⁹ Henni Marlina, *Pemikiran Islam Rasional Dan Tradisional Di Indonesia (Study Pemikiran Harun Nasution Dan M. Rasyidi)*, 22.

kebahagiaan dan kejahatan adalah premis kesusahan di akhirat.¹⁰

Konsep Harun di sini adalah untuk menawarkan teologi rasional sebagai prasyarat umum bagi umat Islam untuk melakukan pembangunan di dunia saat ini. Selain itu, Konsep pembaruan Islam memiliki tujuan, khususnya keinginan untuk mengkaji ulang ajaran Islam dengan bantuan penggunaan rasio yang mungkin sesuai dengan konteks wahyu agar Islam dapat memecahkan masalah dan keinginan dunia silih berganti dan dapat menebus keterbelakangan yang dimiliki oleh kaum muslimin saat ini.¹¹

3. Sumber-sumber Teologi Islam

Sebagaimana yang sudah ditulis di atas bahwa Teologi Islam adalah kajian atau pengetahuan tentang ketuhanan yang ditinjau dari perspektif ajaran Islam. Sumber dari Teologi Islam terbagi menjadi 2 yaitu: sumber internal dan sumber eksternal.

Adapun penjelasan masing-masing sebagai berikut:

a. Sumber Internal

Sumber internal dalam Teologi Islam adalah sumber yang berasal dari Al-Qur'an dan hadist-hadist yang menerangkan mengenai adanya sifat-sifat Tuhan, adanya wujud Tuhan dan juga persoalan Teologi Islam lainnya juga. Seseorang dengan ketekunan untuk memahami Al-Qur'an serta hadist-hadist rasul yang berkaitan dengan persoalan Teologi Islam, menguraikan dan menganalisisnya dan masing-masing golongan Teologi Islam berusaha memperkuat pandangan-pandangannya dengan ayat-ayat Al-Quran dan hadist tersebut.¹²

¹⁰ Nurlaela Abbas, "Muhammad Abduh: Konsep Rasionalisme Dalam Islam," 56.

¹¹ Muhammad Arifin, *Teologi Rasional Perspektif Pemikiran Harun Nasution*, 86.

¹² A. Hanafi, *Pengantar Theology Islam*, 16.

Al-Quran banyak menjelaskan mengenai ketuhanan atau wujud Tuhan yaitu sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: "Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (Q.S Al-Ikhlâs: 1-4)¹³

الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ
أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ الرَّحْمَنُ فَسَأَلْ بِهِ
خَبِيرًا ﴿٥١﴾

Artinya: "yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia." (Al-Furqan: 59)¹⁴

¹³ Agus Hidayatulloh et al., *ALJAMIL: Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Per Kata, Terjemahan Inggris*, 604.

¹⁴ Agus Hidayatulloh et al., 365.

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا
 جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مِثْلَ مَا أَبَيْكُمْ
 إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا
 لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى
 النَّاسِ ۗ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا
 بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۗ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (Q.S Al-Hajj: 78)¹⁵

Sedangkan hadist juga banyak menjelaskan mengenai ketuhanan salah satunya

¹⁵ Agus Hidayatulloh et al., 341.

hadits. Diriwayatkan dari Ubadah RA, Nabi SAW yaitu:

حَدِيثُ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ، وَرُوحٌ مِنْهُ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَيَّ مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ. وَزَادَ أَحَدُ رِجَالِ السَّنَدِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةَ أَيُّهَا شَاءَ. (أخرجه البخاري في: (٦٠) كتاب الأنبياء، (٤٧) باب قوله: يا أهل الكتاب لا تغلوا في دينكم ولا تقوا أول علي الله إلا الحق).

Artinya: Diriwayatkan dari Ubadah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, “Barangsiapa yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, Yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan Muhammad adalah utusan-Nya. Dan Nabi Isa adalah hamba-Nya, utusan-Nya, dan kalimat-Nya Yang ia letakkan kepada Maryam dan ruh dari-Nya. Surga itu adanya dan neraka itu benar adanya. Maka pasti Allah akan memasukkannya ke dalam surga sesuai dengan amalan(nya)”¹⁶

¹⁶ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, 17.

b. Sumber Eksternal

Sumber eksternal dalam Teologi Islam adalah sumber yang berasal dari dalil akal pikiran yang didukung dengan adanya filsafat Yunani serta peradaban lainnya.¹⁷ Dalil-dalil akal pikiran atau dalil aqli dalam menjelaskan persoalan ketuhanan dalam Teologi Islam bisa dicontohkan dalam iman kepada Allah SWT. Dengan adanya alam semesta dengan aneka makhluk hidup menjadi bukti dalam memberi kesaksian tentang adanya wujud Tuhan.

4. Aliran-aliran Teologi Islam dan Tokohnya

Pada saat Khilafah Islam mengalami pergantian kepemimpinan yang asalnya dari Usman bin Affan kepada Ali bin abi Thalib disitulah awal munculnya aliran dalam Islam terjadi. Sedangkan Awal mula perpecahan itu terjadi pada kalangan umat Islam yaitu pada masa kepemimpinan Ali, tetapi mulai munculnya bibit perpecahan itu pada akhir dari kepemimpinan Usman.

Pada masa kepemimpinan khalifah keempat, Pasukan Ali bin Abi thalib dengan para penentangannya beberapa kali melakukan perang secara fisik. Dimulai dari Talhah dan Zubeir dari Mekkah yang mendapat songkongan dari Aisyah. Peperangan ini pun terselesaikan dalam pertempuran yang terjadi di Irak 656 M dan berlanjut dari Mu'awiyah, Gubernur Damaskus serta keluarga yang dekat bagi Usman yang kemudian disebut Perang Shiffn¹⁸

Dalam pertempuran yang terjadi diantara kedua golongan ini di Siffin dan pada saat posisi Mu'awiyah dalam keadaan yang tidak menguntungkan, pihak dari Mu'awiyah menimbulkan siasat untuk mengadakan

¹⁷ A. Hanafi, *Pengantar Theology Islam*, 16.

¹⁸ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 6.

arbitase (*tahkim*).¹⁹ Tetapi peristiwa itu tidak menguntungkan bagi pihak Ali dan menguntungkan bagi pihak Mu'awiyah. Maka sikap Ali yang menerima tipuan dari pihak Mu'awiyah untuk mengadakan arbitase itu dalam keadaan terpaksa karena tidak disetujui oleh sebagian dari pengikutnya, perihal yang sama tidak bisa diputuskan oleh arbitase manusia, melainkan Cuma datang dari Tuhan dengan kembali pada hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an. *la hukma illa lillah* (tidak ada hukum selain dari hukum Allah) ataupun *la hakama illa Allah* (tidak terdapat pengantara selain dari Allah) yang menjadi semboyan mereka.²⁰

Dalam peristiwa ini menimbulkan perpecahan pada pendukung Ali. Terpecahnya kelompok Ali ini terbagi menjadi dua, dimana pendukung yang setia dengan Ali dikenal dengan kelompok Syi'ah dan yang menentang Ali dikenal dengan kelompok Khawarij yang disebut orang yang sudah keluar dan memisahkan diri.²¹ Sebab selalu mendapatkan serangan dari kedua pihak ini Mu'awiyah dan Khawarij. Ali terlebih dahulu memusatkan untuk menghancurkan kaum Khawarij dan akhirnya kaum Khawarij kalah dari pasukan Ali, sedangkan itu pengikut Ali sudah terlalu capek untuk meneruskan pertempuran dengan Mu'awiyah sampai akhirnya Ali wafat. Dengan itu, Mu'awiyah dengan mudah mendapatkan pengakuan sebagai khalifah dari umat Muslim 661M.²²

Persoalan-persoalan yang terjalin dalam lapangan politik inilah yang pada kesimpulannya membawa kepada munculnya persoalan-persoalan dalam teologi. Timbullah perkara siapa yang dianggap

¹⁹ Muhammad Adnan, "Menapaki Sejarah Pemikiran Dalam Teologi Islam," 35.

²⁰ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 7.

²¹ Muhammad Adnan, "Menapaki Sejarah Pemikiran Dalam Teologi Islam," 35.

²² Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 8.

kafir serta siapa yang anggap bukan kafir dalam makna siapa yang sudah keluar dari Islam serta siapa yang masih senantiasa dalam Islam. Dengan itu aliran-aliran dalam teologi Islam muncul sebagai berikut :

a. Khawarij

Nama Khawarij berasal dari bahasa Arab *kharaja* yang berarti keluar, timbul atau memberontak.²³ Nama itu diberikan kepada mereka yang keluar dari barisan pengikut Ali. Kaum Khawarij terdiri dari pengikut Ali disebabkan ketidak sepakatan dengan perilaku Ali bin Abi Thalib dalam menerima arbitase selaku jalur buat menuntaskan permasalahan tentang khilafah dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Dalam ketatanegaraan mereka memang memiliki paham yang berbeda dengan paham sebelumnya. Karena mereka lebih bertabiat demokrasi, bagi mereka khalifah ataupun imam sepatutnya diseleksi secara leluasa oleh seluruh umat Islam. Untuk menjadi seorang khalifah tidak wajib dari suku Quraisy ataupun bangsa Arab namun dapat siapa saja asal beragama Islam dan bersikap adil serta bisa melaksanakan syariat agama Islam. Tetapi apabila ia tidak mentaati ajaran agama Islam, sehingga dia harus dijatuhkan bahkan dibunuh.²⁴

Ajaran pokok aliran Khawarij berdasarkan pada Al-Quran dan sunnah yang dipahami menurut lafadznya yang wajib dilaksanakan sepenuhnya. Pada bidang teologi yang menonjol dalam aliran Khawarij berkisar pada soal kufur dan dosa besar. Mereka yang melakukan kejahatan atau dosa besar itu

²³ Abdul Rozak and Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, 63.

²⁴ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 13–14.

menjadi kafir dan dalam arti meninggalkan Islam, murtad serta harus dibunuh.²⁵

Pengikut kalangan Khawarij pada biasanya terdiri dari orang-orang Arab Badawi yang hidupnya dipadang pasir yang tandus membuat mereka untuk bersifat sederhana dalam metode hidupnya serta pemikirannya, namun mereka mempunyai watak yang keras hati serta berani dan tidak tergantung pada orang lain. Sebagai orang Badawi, mereka jauh dari ilmu, keyakinan yang kuat, dan masih berpikiran sempit, ditambah dengan sikap fanatik, yang membuat mereka tidak bisa mentolerir penyimpangan dari ajaran agama Islam. walaupun penyimpangan dalam bentuk kecil. Sikap fanatik ini yang membuat mereka terpecah menjadi beberapa golongan kecil,²⁶ sebagai berikut:

1) Al- Muhakkimah

Golongan Khawarij yang terdiri dari para pengikut Ali disebut sebagai golongan al-Muhakkimah. Bagi pemahaman dalam golongan ini, pezina sudah jadi kafir serta meninggalkan Islam. Begitu pula yang menewaskan sesama manusia tanpa sebab yang sah secara agama merupakan dosa besar. Perbuatan menewaskan manusia menjadikan sang pembunuh keluar dari Islam ataupun kafir.

2) Al-Azariqah

Perilaku dari golongan ini lebih radikal dari al-Muhakkimah. Golongan ini tidak lagi mengenakan kata kafir dalam dosa besar melainkan *musyrik* ataupun

²⁵ Ris'an Rusli, *Teologi Islam : Telaah Sejarah Dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, 11.

²⁶ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 15.

Polytheisme. Dalam Islam *musyrik* atau *polytheisme* ialah dosa yang terbanyak dan lebih besar dari kufr. Bagi golongan ini cuma merekalah orang Islam yang sebenarnya selain kalangan mereka merupakan kaum *musyrik* yang wajib diperangi.

3) Al- Najdat

Golongan ini berpendapat kalau orang yang berbuat dosa besar yang jadi kafir dan mereka kekal dalam neraka hanya orang Islamlah yang tidak sepaham dengan golongannya. Sedangkan soda kecil untuk mereka bakal jadi dosa besar apabila dikerjakan terus menerus serta yang dikerjakannya jadi musyrik. Namun pada ajaran ini para pengikutnya masih terdapat yang pro dan kontra.

4) Al-‘Ajaridah

Kaum al-‘Ajaridah, bersifat lebih lunak sebab bagi paham mereka melakukan hijrah tidaklah sesuatu kewajiban namun sesuatu kebajikan. Kaum ‘Ajaridah yang tertinggal diluar lingkungan kekuasaan mereka tidak dianggap jadi kafir. Sedangkan harta yang boleh jadi benda rampasan saat perang hanyalah harta orang yang sudah mati terebunuh.

5) Al-Sufriah

Golongan ini berpendapat kalau orang sufriah yang tidak berhijrah tidak ditatap kafir. Mereka tidak berkomentar kalau anak kalangan musyrik boleh dibunuh. Tidak seluruh orang berbuat dosa besar dianggap musyrik.

6) Al-Ibadiyah

Golongan modern dalam golongan Khawarij. Kaum al-Ibadiyah berpendapat bahwa orang Islam yang tidak sepaham

dengan mereka tidaklah mukmin serta tidaklah musyrik, namun kafir. Dengan orang Islam yang demikian itu boleh diadakan ikatan pernikahan serta ikatan peninggalan, syahadat mereka bisa diterima. Menewaskan mereka merupakan haram. .

Tokoh dalam aliran Khawarij yaitu Urwah bin Hudair, Mustarid bin Sa'ad, Hausarah al-Asadi, Quraib bin Maruah, Nafi' bin al-Azraq dan 'Abdullah bin Basyir.

Dokrin-dokrin aliran Khawarij adalah:

- 1) Seluruh umat Islam bebas memilih seorang khalifah
- 2) Khalifah tidak semestinya berasal dari keturunan orang Arab.
- 3) Orang yang melakukan dosa besar itu tidak lagi disebut muslim, maka harus dibunuh, jika tidak mau membunuh muslim lainnya yang dianggap kafir, maka muslim itu juga dinggap kafir.²⁷

b. Murji'ah

Nama Murji'ah berasal dari kata *irja'* atau *arja'a* yang berarti penundaan, penanggungan dan pengharapan. Kata *arja'a* yang berarti memberi pengharapan ialah kepada pelaku dosa besar agar memperoleh pengampunan serta rahmat dari Allah SWT.²⁸ Sedangkan pendapat lainnya mengenai nama Murji'ah diberikan kepada kalangan ini akan sebab mereka menunda hukuman terhadap orang Islam yang berbuat dosa besar pada hari akhir nanti tetapi mereka diberikan harapan untuk orang yang berbuat dosa besar buat masuk surga.²⁹

²⁷ Eri Susanti, "Aliran-Aliran Dalam Pemikiran Kalam," 27.

²⁸ Abdul Rozak and Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, 70.

²⁹ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 25.

Aliran Murji'ah yang didirikan oleh Hasan bin Muhammad bin Ali bin Abi Thalib, Abu Hanifah. Aliran Murjiah tidak ingin ikut campur dalam mengkafirkan para sahabatnya yang bertikai dan membuat mereka melakukan kejahatan dosa besar, terlepas dari apakah niat mereka baik, karena mereka ingin melindungi diri mereka sendiri atau orang lain. Corak keimanan Murji'ah secara politis mempunyai dampak yang dapat menetralkan keadaan umat Islam yang kebingungan dan berpecah belah bahkan bertumpah darah.³⁰

Kaum Murji'ah adalah kaum yang tidak ingin turut ikut campur dalam permasalahan yang berlangsung pada waktu itu. Tetapi mengambil perilaku menyerahkan penentuan hukum kafir ataupun tidak kafirnya seseorang yang berlawanan itu kepada Tuhan.³¹

Doktrin-doktrin aliran Murji'ah adalah:

- 1) Seorang muslim yang beriman kepada Tuhan dan secara lisan mengungkapkan kekafirannya bukanlah orang yang kafir, Karena kekufuran dan iman ada di dalam hatinya.
- 2) Menurut Murji'ah ekstrem, iman yaitu mengenali adanya Tuhan serta kufur tidak mengetahui pada Tuhan. maka dengan itu shalat bukanlah ibadah untuk mereka, sebab bagi mereka yang diucapkan dengan ibadah yaitu iman kepada Tuhan, dalam artian mengenali adanya Tuhan.³²

c. Qadariyah

Nama Qadariyah berasal dari bahasa Arab *qadara* yang berarti kemampuan dan kekuatan.

³⁰ Ris'an Rusli, *Teologi Islam : Telaah Sejarah Dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, 23.

³¹ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 24.

³² Eri Susanti, "Aliran-Aliran Dalam Pemikiran Kalam," 40.

Sedangkan bagi terminology, Qadariyah merupakan aliran yakin akan seluruh kegiatan manusia tidak diintervensi oleh tangan Tuhan. Aliran ini berkomentar kalau setiap orang merupakan pencipta dari seluruh tindakan mereka.³³ Dapat dipahami bahwa Qadariyah merupakan manusia yang memiliki kebebasan serta kekuatan sendiri buat mewujudkan perbuatannya. Dalam pengertian yang lainnya Qadariyah yaitu manusia yang terpaksa taat pada qada qadar. Menurut istilah Bahasa Inggris aliran ini dikenal dengan nama *free will* dan *free act*.³⁴

Tokoh-tokoh aliran Qadariyah yaitu Ma'bad al-Jauhani dan Ghailan al-Dimasyqi.

Doktrin-doktrin aliran Qadariyah adalah:

- 1) Untuk memahami takdir dalam aliran ini terlalu liberal.
- 2) Manusia memiliki kebebasan untuk menentukan tindakannya sendiri.
- 3) Aliran ini tidak percaya jika ada takdir Allah.³⁵

d. Jabariyah

Kata Jabariyah berasal dari kata *jabar* yang berarti memaksa. Di dalam *Al-Munjid* yang dikutip oleh Abdul Rozak dan Rosihon Anwar menjelaskan bahwa nama Jabariyah berasal dari kata *jabara* yang berarti memaksa dan mengharuskan melakukan sesuatu. Dengan kata lainnya, manusia dalam mengerjakan perbuatannya, dalam keadaan terpaksa. Dalam bahasa Inggris, Jabariyah dapat dituturkan dengan fatalism ataupun predestination ialah aliran yang menjelaskan kalau perbuatan

³³ Ris'an Rusli, *Teologi Islam : Telaah Sejarah Dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, 87.

³⁴ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 33.

³⁵ Eri Susanti, "Aliran-Aliran Dalam Pemikiran Kalam," 34.

manusia telah ditetapkan dari awal oleh qadha serta qadar Tuhan.³⁶

Aliran Jabariyah pertama kali dikenalkan oleh Ja'ad bin Dirham yang terbunuh tahun 124 H dan kemudian disebarkan oleh Jahm Shafwan tahun 125 H dari Khurasan. Kemunculan Jabariyah dipengaruhi oleh keadaan kehidupan warga Arab saat sebelum Islam. Bangsa Arab pada waktu itu bersifat serba sederhana serta jauh dari dasar ilmu pengetahuan, terpaksa mereka membiasakan diri dengan suasana dari padang pasir dengan tanah yang panas serta gunung yang masih gundul. Dalam kondisi yang seperti ini mereka tidak dapat mengubah kondisi disekitar mereka sesuai dengan keinginan mereka. Mereka merasa diri mereka itu lemah dan tidak mampu menghadapi dan mengubah gaya hidup mereka yang serba sederhana. Maka, mereka banyak bergantung pada kehendak natur atau hukum alam. Hal ini yang menyebabkan mereka fatalis (menyerahkan segala sesuatu itu pada takdir Tuhan).³⁷

Tokoh-tokoh aliran Jabariyah yaitu Al-Ja'ad bin Dirham, Jahm bin Sofwan, Adh-Dhirar, dan Husain bin Muhammad al-Najjar.

Dokrin-dokrin aliran Jabariyah adalah:

- 1) Tuhan tidak bisa dilihat diakhirat.
- 2) Surga serta neraka tidaklah kekal.
- 3) Manusia yang mengerjakan perbuatan dengan kondisi terpaksa.³⁸

e. Mu'tazilah

Secara harfiah kata Mu'tazilah berasal dari kata *i'tazala* yang berarti berpisah atau memisahkan diri.³⁹ Kalangan Mu'tazilah ialah

³⁶ Abdul Rozak and Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, 82.

³⁷ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 34.

³⁸ Eri Susanti, "Aliran-Aliran Dalam Pemikiran Kalam," 32.

³⁹ Abdul Rozak and Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, 97.

golongan yang bawa perkara mengenai teologi yang lebih mendalam serta bersifat filosofis. Mereka lebih banyak memakai ide pikiran sehingga mereka menemukan nama kalangan rasionalis Islam.⁴⁰

Kata Mu'tazilah ataupun Mu'tazilin kadang terpakai dalam menyebut sekelompok teman yang menjauhkan diri dari perikaian kelompo pendukung Ali bin Abi Halib disatu pihak serta Mu'awiyah dipihak lain. Penggunaan kata Mu'tazilah dalam perihal ini ialah permasalahan politik bukan permasalahan agama ataupun akidah.⁴¹

Lima ajaran dasar dalam teologi Mu'tazilah, yaitu;

1) *At-Tauhid* (kemahaesaan Tuhan)

Tuhan Yang Maha Esa yang berarti hanya jika Tuhan betul-betul adalah dzat yang unik serta tidak terdapat yang seragam dengan ia. Maka dengan itu mereka menolak terdapatnya paham *anthropomorphine* sebagai mana yang dikenal bahwa menggambarkan Tuhan nyaris menyamai makhluk-Nya.⁴²

2) *Al-Adl* (Tuhan Maha adil)

Paham keadilan Tuhan yang berarti keunikan Tuhan dalam perbuatannya. Dikarenakan cuma Tuhan-lah yang dapat berbuat adil. Seluruh kehendak serta perbuatan Tuhan tidak dapat berlawanan dengan paham keadilan.⁴³

⁴⁰ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 40.

⁴¹ Ris'an Rusli, *Teologi Islam: Telaah Sejarah Dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, 57.

⁴² Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 53.

⁴³ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*, 135.

3) *Al-Wa'd wa al-Wa'id* (Janji dan ancaman)

Tuhan tidak hendaknya bisa dikatakan adil apabila Tuhan tidak berikan pahala pada orang yang berbuat baik serta apabila tidak menghukum orang yang telah berbuat jahat. Keadilan Tuhan harus berikan upah kepada orang yang berbuat baik serta wajib berikan hukuman kepada orang yang jahat diakhirat sebagaimana yang telah dijanjikan serta ancaman-Nya.⁴⁴

4) *Al-Manzilah bayn Al-Manzilatain*

Posisi menengah untuk pembuat dosa besar pula berhubungan erat dengan keadilan Tuhan. Manusia yang berbuat dosa besar tidaklah mukmin dan bukanlah kafir, namun seseorang muslim yang terletak diantara keduanya tidak bisa masuk surga dan tidak dapat siksa berat neraka akan tapi dia mendapatkan siksa ringan yang terletak diantara keduanya. Inilah yang sebenarnya keadilan.⁴⁵

5) *Al-Amr bi Al-Ma'ruf wa Al-Nahy 'an Al-Munkar* (Perintah berbuat baik dan larangan berbuat jahat).

Dalam perihal ini berhubungan erat dengan pembinaan moral perintah berbuat baik serta larangan berbuat jahat dikira selaku kewajiban bukan hanya kalangan Mu'tazilah saja, namun pula buat kalangan umat Islam yang lain. Perbandingan yang ada antara kaum-kaum yang lain itu dari pelaksanaanya. Buat pembinaan moral umat kalangan Mu'tazilah sesuatu bentuk dari control sosial, harus dijalankan jika lumayan

⁴⁴ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 56.

⁴⁵ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*, 136.

dengan seruan saja namun jika tidak terpaksa dengan kekerasan.⁴⁶

Tokoh-tokoh aliran Mu'tazilah yaitu Wasil bin Ata', Abu Huzail al-allaf, An-Nazzam, dan Al-Jubba'i.

Doktrin-doktrin aliran Mu'tazilah adalah:

- 1) Akal yang menentukan dalam perlunya dan tidaknya dibentuk suatu Negara.
- 2) Kekuasaan Kepala Negara tidak terbatas waktunya.⁴⁷

f. Asy'ariyah

Asy'ariyah merupakan nama sesuatu aliran dalam Teologi Islam yang diketahui nama Ahlu Sunnah wal Jamaah. Kata Asy'ariyah diambil dari nama seseorang tokoh ialah Abu Hasan al-Asyari. Dia merupakan seorang pendiri aliran Asy'ariyah. Pada mulanya al-Asyari merupakan pemeluk aliran Mu'tazilah serta mendirikan paham baru yang diketahui selaku aliran Ahlusunnah Wal Jamaah.⁴⁸

Motivasi yang melatar belakangi Asyari keluar dari Mutazilah oleh beberapa hal yang bersifat teologi, politis, atau kondisi dan situasi masyarakat pada waktu itu. Pemikirannya dalam bidang teologi ingin mengambil jalan tengah antar kaum rasionalis dan tekstual dan yang menjadi prinsip utama adanya kekuasaan kehendak mutlak Tuhan. dalam perihal ini aliran Asy'ariyah sudah memikat banyak masyarakat sebagai pemeluk yang terletak dibawah naungannya. Dikarenakan adanya banyak faktor diantaranya campur tangan Khalifah ataupun raja selaku penguasa, tokoh genius serta

⁴⁶ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 57.

⁴⁷ Eri Susanti, "Aliran-Aliran Dalam Pemikiran Kalam," 36.

⁴⁸ Ris'an Rusli, *Teologi Islam : Telaah Sejarah Dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, 103.

terampil dan terkemuka konsep ajarannya yang sederhana.⁴⁹

Tokoh-tokoh aliran Asy'ariyah yaitu Al-Baqillani, Al-Juwaini dan Al-Ghazali.

Doktrin-doktrin aliran Asy'ariyah adalah:

- 1) Tuhan beserta sifat-sifatnya. Sifat-sifat itu bukanlah zat-Nya dan bukan pula selain zat-Nya.
- 2) Kebebasan dalam berkehendak sesuai dengan hati dan logika.⁵⁰

g. Maturidiah

Abu Mansur Muhammad bin Mahmud al-Maturidi merupakan tokoh pendiri dari aliran Maturidiah. Ia merupakan pengikut dari Abu Hanifah. System pemikiran teologi yang ditimbulkan Abu Mansur termasuk dalam golongan teologi Ahlu Sunnah wal Jamaah. Dalam literature mengenai ajaran-ajarannya tidak sebanyak literature mengenai ajaran Asy'ariyah.⁵¹

Aliran Maturidiah yang dikatakan tampak selaku respon terhadap pemikiran Mu'tazilah yang rasional namun tidak keseluruhan sejalan dengan pemikiran Mu'tazilah. Dalam soal Al-Wa'ad wa al-Wa'id (janji dan ancaman) al-Maturidi sepaham dengan Asy'ariyah.⁵²

Dalam kalangan ulama pada masa lampau apabila dikaitkan dengan kebebasan intelektual yang kemudian membuat aliran Maturidiah terbagi menjadi dua yaitu cabang Samarkand dengan tokohnya Maturidi sendiri dan cabang Bukhara dengan tokoh utamanya al-Bazdawi.⁵³

Doktrin-doktrin aliran Maturidiah adalah:

⁴⁹ Ris'an Rusli, 135.

⁵⁰ Eri Susanti, "Aliran-Aliran Dalam Pemikiran Kalam," 37.

⁵¹ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, 76.

⁵² Harun Nasution, 78.

⁵³ Eri Susanti, "Aliran-Aliran Dalam Pemikiran Kalam," 39.

- 1) Orang mukmin melakukan dosa besar tetap mukmin.
- 2) Janji dan ancaman Tuhan tidak boleh tidak berlaku nantinya.⁵⁴

h. Syiah

Syiah sebagai satu aliran dalam Islam yang muncul karena masalah politik yang kemudian mereka bawa ke dalam masalah akidah. Kata Syiah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata *syayaa*. Syiah berarti orang yang berkumpul atas satu masalah. Kata Syiah dipahami sebagai suatu aliran yang mengikuti Ali dan mengutamakan atas sahabat rasul yang lainnya.⁵⁵

Nama Syiah secara bahasa berarti pengikut, pendukung, serta kelompok. Sebaliknya secara terminology berhubungan dengan sebgaiian kalangan muslim dalam bidang spiritual serta keagamaan merujuk pada generasi Nabi Muhammad SAW (ahl al-bait).⁵⁶ Dalam kelompok pendukung maupun pembela pasti lebih dari 2 orang, baik itu pria ataupun wanita. Pada masa Abu Bakar, Umar dan Utsman dalam bentuk kelompok Syiah belum diketahui oleh umat Islam. Tetapi pada saat pertikaian serta peperangan Ali dan mu'awiyah, kata Syiah baru timbul selaku nama kelompok umat Islam. Nama Ini didapat dalam naskah perjanjian Tahkim.⁵⁷

Menurut Zainal Abidin al-Alawi al-Husaini, Syiah merupakan kelompok umat Islam yang mengaku menyayangi ahlu al-Bait. Syiah sebagai golongan yang mengakui Bahwa cinta pada ahlu al-bait, Syiah menerangkan terlepas

⁵⁴ Eri Susanti, 39.

⁵⁵ Ris'an Rusli, *Teologi Islam : Telaah Sejarah Dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, 209–10.

⁵⁶ Abdul Rozak and Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, 111.

⁵⁷ Ahmad Atabik, "Melacak Historitas Syi'ah (Asal Usul, Perkembangan Dan Aliran-Alirannya)," 328.

dari Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, serta Mu'awiyah bin Abi Sufyan secara terang-terangan.⁵⁸

Ajaran Syiah menyatakan bahwa segala sesuatu pentunjuk agama bersumber dari *ahl al-bait*. Syiah terbagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Syiah Itsna' Asyariah (Syiah dua belas/Syiah Imamiah). Dimana perkara imam dalam makna religion-politik. Ajarannya adalah Tauhid (keesaan Allah), keadilan, nubuwwah (kenabian), Ma'ad (hari akhir), dan Imamah (kepemimpinan).
- 2) Syiah Sab'iah (Syiah tujuh). Dimana Syiah ini mengakui 7 imam, ialah: Ali, hasan, Husein, Ali Zainal Abidin, Muhammad Al-Baqir, Ja'far Ash-Shadiq, serta Ismail bin Ja'far. Ajarannya merupakan iman, taharah (mensucikan), shalat, zakat, saum (puasa), menjalankan ibadah haji, dan jihad (berjuang).
- 3) Syiah zaidiah, dimana sekte ini mengaku adanya Zaid bin Ali selaku Imam V, putra Imam IV, Ali Zainal Abidin. Ajarannya adalah imamah (kepemimpinan), dan al-imamah al mafdul (seseorang yang dipilih menjadi imam).
- 4) Syiah Ghulat. Dimana sekte ini merupakan kelompok pendukung Ali yang mempunyai perilaku berlebihan. Ajarannya merupakan tanasukh (keluarnya roh dari jasad serta mengambil tempat pada jasad lainnya), bada' (Allah mengganti kehendak-Nya), raj'ah (kembali atau pulang), tasbih (menyerupakan).⁵⁹

⁵⁸ Azizi Hasbulloh, *Aliran-Aliran Teologi Islam: Sejarah, Manhaj, Dan Pemikiran Dari Masa Kalsik Sampai Modern*, 112.

⁵⁹ Abdul Rozak And Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, 131.

Doktrin-doktrin aliran Syiah adalah:

- 1) Kepala Negara memegang otoritas sangat tinggi
- 2) Kepala Negara ataupun imam sebagai pemegang kekuasaan agama serta politik berdasarkan petunjuk Allah dan wasiat Nabi
- 3) Kepala Negara dinaikan pangkat dengan persetujuan rakyat lewat lembaga *ahl al-hall wa al-'aqd*
- 4) Kepala Negara atau imam berkuasa seumur hidup dan mereka juga meyakini kekuasaan imam mereka kala sudah meninggal, namun baru pada akhir jaman kembali kepada mereka.⁶⁰

B. Penelitian Terdahulu

Harun Nasution merupakan seorang intelektual, pemikir, teolog, filosof, dan tokoh muslim di Indonesia. Dia adalah tokoh yang tidak sempat usai jadi buah bibir pembicaraan, baik dari kalangan universal maupun kalangan intelektual. Banyak seminar maupun yang diadakannya dalam rangka mengakut serta mengkaji kembali tentang pemikirannya ataupun tokoh yang lainnya. Penelitian yang membahas tentang Harun Nasution ini juga bukanlah penelitian yang pertama kali, tetapi sudah banyak dilakukan diantaranya:

Skripsi milik Abdul Kholik yang berjudul "*Ibadah, Moral, Dan Pemikiran Dalam Kehidupan Harun Nasution*". Penelitian ini mendeskripsikan tentang kehidupan Harun Nasution yang berkaitan dengan ibadah, moral dan pemikirannya.⁶¹ Persamaan dalam penelitian ini sama meneliti tentang Harun Nasution. Penelitian ini meneliti kehidupan Harun Nasution sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti khusus membahas tentang pemikirannya,

⁶⁰ Eri Susanti, "Aliran-Aliran Dalam Pemikiran Kalam," 30.

⁶¹ Abdul Kholik, "Ibadah, Moral Dan Pemikiran Dalam Kehidupan Harun Nasution."

mengenai sisi rasional dan faktor-faktor pemikiran teologi Harun Nasution.

Tesis milik Deddy Yusuf Yudhyarta yang berjudul *“Pembaruan Kuri kulum Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia (Telaah Kritis Pemikiran Harun Nasution)”*. Penelitian ini mendeskripsikan sejarah dan pemikiran pemikiran Harun dalam kurikulum pembelajaran besar Islam di Indonesia.⁶² Persamaan dalam penelitian ini sama-asam meneliti tentang pemikiran tokoh Harun Nasution dan perbedaannya penelitian ini memperelajari pemikiran Harun dalam kurikulum pendidikan tinggi Islam di Indonesia sebaliknya dlam penelitian kali ini peneliti hendak mengulas mengenai sisi rasional dan faktor-faktor pemikiran teologi Harun Nasution.

Disertasi milik Nurisman yang berjudul *“Filsafat Dalam Pemikiran Islam Rasional Harun Nasution (Sebuah Sumbangan Pengembangan Pemikiran Islam Di Indonesia)”*. Penelitian ini mendeskripsikan gagasan pemikiran filsafat, konsep rasional, kelebihan dan kekurangan filsafat rasional dalam pemikiran Harun Nasution.⁶³ Persamaan dalam penelitian ini sama meneliti tentang pemikiran Harun Nasution yang rasional, dan perbedaannya penelitian ini meneliti pemikiran filsafat rasional Harun Nasution sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas mengenai sisi rasional dan faktor-faktor pemikiran teologi Harun Nasution.

Skripsi milik Choirul Anam yang berjudul *“Dari Teologi Rasional Hingga Konsep Negara Islam Menelusuri Jejak Pemikiran Harun Nasution”*. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai struktural politik sampai ekonomi pada masa orde baru serta pemikiran teologi rasional Harun Nasution.⁶⁴ Persamaan penelitian ini sama-sama mengenai teologi rasional dari pemikiran Harun Nasution, dan perbedaannya penelitian ini meneliti struktural politik sampai

⁶² Deddy Yusuf Yudhyarta, “Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia (Telaah Kritis Pemikiran Harun Nasution).”

⁶³ Nurisman, “Filsafat Dalam Pemikiran Islam Rasional Harun Nasution (Sebuah Sumbangan Bagi Pengembtngan Pemikiran Islam Di Indonesia).”

⁶⁴ Choirul Anam, “Dari Teologi Rasional Hingga Konsep Negara Islam Menelusuri Jejak Pemikiran Harun Nasution.”

ekonomi serta pemikiran teologi rasional Harun Nasution pada masa orde baru sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas mengenai sisi rasional dan faktor-faktor pemikiran teologi Harun Nasution.

Dengan demikian penelitian yang mendalam mengenai pemikiran Harun Nasution masih perlu dikembangkan. Sebelumnya sudah banyak penelitian yang membahas mengenai pemikiran Harun. Akan tetapi, penelitian mengenai penyebab rasionalitas pemikirannya, khususnya pemikiran dalam bidang teologinya belum banyak dilakukan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah argument yang menyebutkan interaksi yang masih ada banyak sekali faktor yang saling berkaitan menciptakan konstelasi konflik. Kerangka berfikir disusun secara rasional dari premis-premis ilmiah yang sudah teruji kebenarannya serta memperhatikan faktor-faktor realitas yang relevan menggunakan konflik.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti memiliki judul “*Rasionalitas Pemikiran Teologi Islam Harun Nasution*”. Harun Nasution merupakan tokoh muslim pemikir di Indonesia terutama dalam bidang teologi. Dengan kemampuan intelektualnya, Harun berusaha supaya teologi yang sebelumnya dianut oleh umat muslim yang ada di Indonesia menjadi ilmu langit bisa diaktualisasikan pada kehidupan sosial yang modern. Dikarenakan memiliki hubungan erat dengan kehidupan umat muslim sehari-hari. Pemikiran dalam bidang teologi Harun lebih terobsesi pada aliran Mu'tazilah yang memang berbeda dengan pandangan umum orang di Indonesia, maka dengan itu peneliti ingin meneliti mengenai sisi rasional dan faktor-faktor yang menyebabkan Teologi Islam Harun Nasution rasional. Dengan menggunakan metode penelitian tertentu agar mempermudah peneliti mendapatkan data yang akurat.

Adapun metode yang digunakan peneliti merupakan penelitian *library research* atau penelitian perpustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan sejarah. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data

⁶⁵ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 4.

primer yang berasal dari karya dari Harun Nasution sendiri dan data sekunder berasal dari karya orang lain yang meneliti tokoh Harun Nasution. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dokumentasi.

Penelitian ini memiliki asumsi sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian nantinya bahwa sisi rasional Harun disebabkan dari pemikirannya cenderung berkiblat pada aliran Mu'tazilah. Dalam pemikiran aliran Mu'tazilah yang lebih mengedepankan akal dari pada wahyu tetapi juga tidak meninggalkan wahyu dikarenakan wahyu diperlukan untuk memperkuat apa yang telah diketahui oleh akal. Sedangkan Faktor yang menyebabkan teologi Harun Nasution bisa rasional disebabkan dari faktor pendidikan, sosial budaya, dan politik.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

